

INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP STOCK RETURN : PERAN MEDIASI DARI ROA

by Nungky Viana Feranita

Submission date: 30-Oct-2022 08:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1939163321

File name: Economos_-_Rahmatika.pdf (154.93K)

Word count: 2259

Character count: 13711

5 INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP STOCK RETURN : PERAN MEDIASI DARI ROA

Inflation And Interest Rates On Stock Returns: The Mediating Role Of Roa

Siti Rahmatika¹⁾, Nungky Viana Feranita²⁾

Email : rahmatikasiti813@gmail.com¹⁾, nungky_viana@stiapembangunanjember.ac.id²⁾
Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
Jl. Lumba-Lumba No.9 Jember. Telp (0331)486182. Kode Pos 68122

Abstract

Since the establishment of the capital market, the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2007 from the merger results between the Jakarta Stock Exchange (BEJ) and the Surabaya Stock Exchange (SSE) has increased market capitalization by 103.84% with daily stock transactions increasing by 131.8% (president director's report). This result reflects strong global investment sentiment and attracts investors to a large expected return. Where the higher the expected return value, the greater the level of risk that might occur and become a basis for consideration for investors. The purpose of this research is to analyze the effect of inflation and interest rates as independent variables on stock return as the dependent variable and how big is the role of ROA as a mediator between the independent variables and the dependent variable. The population in this study were 188 financial statements of mining companies listed on the IDX in 2018. Sampling in this study used purposive sampling technique, the analytical method is path analysis using IBM SPSS 16 software. proposed there are 3 hypotheses accepted and 4 of them rejected. Testing the direct effect hypothesis shows that there are two pathways that have a significant effect, namely interest rates on ROA and interest rates on stock returns.

Keywords: *Infation, Interest Rates, Stock Return, ROA*

Abstrak

Sejak berdirinya pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, berdasarkan *president director's report* BEI, dari hasil merger antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) telah meningkatkan kapitalisasi pasar sebesar 103,84% dengan transaksi saham harian meningkat sebesar 131,8%. Hasil tersebut mencerminkan sentimen investasi global yang tangguh dan menjadi daya tarik investor atas *return* harapan (pengembalian) yang besar. Namun besaran nilai *return* yang diharapkan turut meningkatkan risiko yang mungkin terjadi, untuk itu hal tersebut

menjadi dasar pertimbangan bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa nilai pengaruh variabel independen inflasi dan suku bunga terhadap variabel dependen *stock return* dan seberapa besar peran ROA sebagai mediator antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebanyak 188 laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 merupakan populasi didalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yang menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) memakai software IBM SPSS 16. Terdapat tujuh hipotesis yang diajukan, dari hasil analisis ditemukan 3 hipotesis diterima dan 4 diantaranya ditolak. Uji hipotesa pengaruh langsung menemukan dua jalur yang memiliki pengaruh secara signifikan yaitu suku bunga terhadap ROA dan suku bunga terhadap *stock return*. Uji hipotesa pengaruh tidak langsung menemukan satu jalur dengan pengaruh yang signifikan yaitu suku bunga terhadap *stock return* melalui ROA.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Stock Return, ROA*

PENDAHULUAN

Stock Return atau imbal hasil merupakan imbalan yang diterima atas hak dari kepemilikan saham, yang ditambahkan dengan selisih perubahan harga saham di pasar modal atas harga awal pembelian saham (Horne dan John, 2005: 144). Nilai *return* yang diharapkan itu sendiri dipengaruhi oleh 2 hal yaitu faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makroekonomi berasal dari permasalahan luas ekonomi yang berasal dari luar kendali perusahaan sebagai contoh kebijakan ekonomi, nilai suku bunga, inflasi, pendapatan masyarakat, nilai tukar rupiah dan lain-lain. Faktor mikroekonomi adalah faktor yang dapat dikendalikan karena berasal dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (*emiten*).

Penelitian ini berusaha untuk menganalisa nilai suku bunga dan inflasi dalam memberikan pengaruh akan *Stock Return*. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kerugian pada perekonomian secara menyeluruh, laju inflasi yang tidak terkontrol akan menyebabkan nilai saham di pasar modal jatuh, namun inflasi yang terlampaui rendah akan menimbulkan progres ekonomi menjadi lesu dan pada akhirnya nilai saham juga bergerak lamban (Samsul, 2006). Tingkat inflasi dinyatakan tinggi jika nilainya lebih dari 10% dan dinyatakan rendah jika nilainya kurang dari 2% (Suseno dan Astiyah, 2009). Hal tersebut searah dengan analisa yang dilakukan oleh Laichena dan Obwogi (2015), Mugambi (2016), dan Afriyani (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *stock return*. namun Binangkit (2018) mengemukakan hasil analisa yang menemukan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *stock return*.

4
Nilai suku bunga yang terlampaui melonjak dapat memengaruhi nilai yang sekarang (*present value*) arus kas perusahaan, kemudian kesempatan investasi menjadi lesu dan menjadi kurang diminati. Lonjakan nilai suku bunga juga akan membekakakkan biaya permodalan seperti biaya operasional, produksi dan bahan baku perusahaan yang kemudian akan diikuti dengan tuntutan *return* yang lebih tinggi oleh pemilik modal kemudian kesempatan investasi yang ditawarkan tidak akan menarik lagi (Wismantara, 2017). Nilai suku bunga dikatakan tinggi apabila mengalami kenaikan 50 basis poin atau 0,50% dari nilai suku bunga awal, dan dikatakan rendah apabila mengalami penurunan 50 basis poin atau 0,50% dari nilai suku bunga awal (Sunariyah, 2014). Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisa yang diperoleh Laichena dan Obwogi (2015) yang menunjukkan pengaruh negatif suku bunga terhadap *stock return*. Sedangkan Binangkit (2018),

juga menemukan temuan yang berbeda dimana tidak ada pengaruh antara suku bunga terhadap *stock return*.

Kesenjangan-kesenjangan dari bukti empiris penelitian sebelumnya ditunjukkan melalui hasil analisis yang berbeda-beda dan beberapa penelitian hanya berfokus pada pengaruh langsung, sedangkan hanya sedikit yang menganalisa lebih jauh bagaimana inflasi dan suku bunga mempengaruhi *stock return* melalui ROA (*Return On Assets*) Sehingga menjadikan penelitian serupa masih menarik untuk diteliti kembali yang diperjelas menggunakan ROA sebagai variabel *intervening* (perantara), dikarenakan ROA adalah satu dari empat variabel profitabilitas yang bisa aplikasikan untuk menilai seberapa mampu perusahaan untuk menciptakan laba dalam satu periode tertentu (Kasmir,2008:114) kemudian variabel inflasi dan suku bunga dibandingkan bagaimana pengaruhnya sebelum dan sesudah melalui variabel *intervening* ROA. Secara empiris dibuktikan bahwa tidak ada pengaruh langsung inflasi dan suku bunga terhadap *stock return* melalui ROA (Kurniasari, dkk, 2018).

Pasar modal di Indonesia dinaungi oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) . Terdapat beberapa indeks yang dikelompokan oleh bursa efek berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data statistik IDX (*Indonesian Stock Exchange*) sepanjang tahun 2018 IHSG performa terbaik di catatkan oleh sektor *mining* (pertambangan) yang mengalami penguatan yang jauh meninggalkan sektor lainya dan menjadi saham sektor penggerak IHSG. Alasan tersebut lah yang menjadi pertimbangan peneliti dimana sektor pertambangan dipilih berdasarkan keutamaanya tersebut dan kinerja sektor pertambangan telah teruji dapat bertahan terhadap kondisi makroekonomi yang terkadang menguntungkan dan terkadang kurang menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan memakai pendekatan *explanatory*. Subyek analisa pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2018. Terdapat 188 laporan keuangan pertriwulan dari 47 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI mulai periode 1 Januari - 31 Desember 2018 sebagai populasi didalam penelitian. Penggunaan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel diperoleh 68 laporan keuangan pertriwulan dari 17 perusahaan pertambangan mulai periode 1 Januari-31 Desember 2018 berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan yakni (1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI padatahun 2018, (2) rutin mempublikasikan laporan keuangan pertriwulan I-IV sepanjang tahun 2018, (3) tidak dikenai suspend selama tahun 2018. Pengukuran variabel yang diteliti dapat dicermati pada tabel 1.

Tabel 1.
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
	(Y) = <i>Stock Return</i>	a. <i>capital gain/loss</i> b. <i>dividen</i>	$\frac{P^t - P^{t-1}}{P^{t-1}} + \frac{D^t}{P^t}$	Rasio
2.	(X1) = Inflasi	Inflasi	Rata-rata pertriwulan data inflasi selama tahun 2018	Rasio

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
3.	(X2) = Suku Bunga	BI 7-Days repo rate	Suku bunga acuan yang di sepakati Bank Indonesia melalui hasil kesepakatan rapat umum oleh gubernur BI mulai bulan Januari sampai bulan desember tahun 2018 yang di rata-ratakan pertriwulan	Rasio
4.	(X3) = ROA	ROA	Laba Bersih/Total Asset X 100%	Rasio

Sumber Data : Klasifikasi variabel model yang diolah, 2020

Sumber data sekunder diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia dan website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Analisis deskriptif merupakan analisa yang difungsikan meliputi deskripsi responden dan analisis inferensia yang meliputi analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas merupakan ketentuan wajib untuk dipenuhi pada analisis linier berganda. Pada uji normalitas diperoleh data penelitian terdistribusi normal. Di tunjukan oleh nilai *asympt.sign* dengan nilai diatas 0,05 (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas diperoleh data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas, uji autokorelasi diperoleh data penelitian terbebas autokorelasi dan uji multikolinieritas diperoleh data penelitian bebas multikolinieritas. Koefisien jalur pengaruh langsung dan besarnya nilai signifikansi akan diperjelas dengan tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel	Kofisien jalur	Sig	Keterangan
Inflasi → ROA	-0,015 (p ₁)	0,898	Ditolak
Suku bunga → ROA	0,299 (p ₂)	0,014	Diterima
Inflasi → Stock Return	-0,013 (p ₃)	0,901	Ditolak
Suku bunga → Stock Return	-0,578 (p ₄)	0,000	Diterima
ROA → Stock Return	0,113 (p ₅)	0,317	Ditolak

Pada tabel 2 dapat diperhatikan bahwa nilai koefisien jalur yang sudah terstandar dari variabel independen kepada variabel dependen akan dipaparkan berikut ini:

- Inflasi (X1) ROA (Z)
Inflasi mempengaruhi ROA secara negatif dan tidak signifikan (Beta = -0,015; sig = 0,898) artinya H3 ditolak.
- Suku Bunga (X2) ROA (Z)
Suku bunga mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan (Beta = 0,299; sig = 0,014) artinya H4 diterima.
- Inflasi (X1) Stock Return (Y)
Inflasi mempengaruhi *stock return* secara negatif dan tidak signifikan (Beta = -0,013, sig = 0,901) artinya H5 ditolak
- Suku Bunga (X2) Stock Return (Y)
Suku bunga mempengaruhi *stock return* secara negatif dan signifikan (Beta = -0,578; sig = 0,000) artinya H6 diterima
- ROA (Z) Stock Return (Y)
ROA mempengaruhi *stock return* secara positif dan tidak signifikan terhadap stock return (Beta = 0,113; sig = 0,317) artinya H7 ditolak

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui untuk mencari pengaruh tidak langsung dan total pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan penghitungan berikut :

1. Pengaruh variabel inflasi terhadap variabel dependen *stock return* :
 - Pengaruh langsung inflasi terhadap *stock return* : -0,013
 - Pengaruh tidak langsung terhadap *stock return* : $-0,015 \times 0,113 = -0,002$
 - Total pengaruh inflasi terhadap *stock return* : $-0,013 - 0,002 = -0,015$
2. Pengaruh variabel independen suku bunga terhadap variabel dependen *stock return* :
 - Pengaruh langsung suku bunga terhadap *stock return* : -0,578
 - Pengaruh tidak langsung suku bunga terhadap *stock return* : $0,299 \times 0,013 = 0,034$
 - Total pengaruh suku bunga terhadap *stock return* : $-0,578 + 0,034 = -0,544$

Tabel 3
Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung Variabel Independen Terhadap Variabel
Dependen

Variabel	Koefisien jalur
Inflasi (X1) → ROA (Z) → <i>Stock return</i> (Y)	-0,015
Suku bunga (X2) → ROA (Z) → <i>Stock return</i> (Y)	-0,544

penjelasan tabel 3 dapat dipahami bahwa nilai pengaruh tidak langsung variabel ROA sebagai perantara variabel independen kepada variabel dependen akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Inflasi (X1) → ROA (Z) → *Stock Return* (Y)
 Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *stock return* yaitu senilai -0,015 yang nilainya lebih rendah dibandingkan pengaruh langsungnya senilai -0,013 yang berarti H_0 Ditolak.
2. Suku bunga (X2) → ROA (Z) → *Stock return* (Y)
 Suku bunga mempengaruhi *stock return* secara negatif dan signifikan terhadap yaitu senilai -0,544 lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsungnya senilai -0,578 yang berarti H_0 Diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Seungguhnya, terdapat 3 hipotesa diterima dan 4 lainnya ditolak dari total tujuh hipotesis yang diajukan. Uji simultan menemukan pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap ROA diterima dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu senilai 0,048 sedangkan pengaruh inflasi, suku bunga dan ROA terhadap *stock return* juga diterima dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu senilai 0,000. Pengujian hipotesa pengaruh langsung menemukan bahwa diperoleh dua jalur dengan pengaruh signifikan yakni suku bunga terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 dan suku bunga terhadap *stock return* dengan nilai signifikansi yakni 0,000. Pengujian hipotesa pengaruh tidak langsung menemukan bahwa diperoleh satu jalur yang terpengaruhi dengan signifikan yakni suku bunga terhadap *stock return* melalui ROA yakni sebesar -0,544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Ed.4, Universitas Diponegoro , Semarang.
- Horne, James C, Van dan John M, Machowicz., 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir., 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Samsul, Muhammad., 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Sunaryah., 2014. *Pengantar Pasar Modal*, Ed.6, YKPN, Yogyakarta.
- Suseno, dan Astiyah, Siti., 2009. *Seri Kebangsentralan*, PSSK Bank Indonesia, Jakarta.
- Afriyani, 2018, Influence of micro fundamental factors and macroeconomics on stock return and manufacturing value of companies listed in indonesia stock change (IDX), *Journal of Research in Humanities and Social Science*, Vol 6, Hal 49-57.
- Binangkit, Intan diane, 2018, Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Dengan Beta Saham Sebagai Variabel Intervening , *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol 8, Hal 173-181.
- Laichena, Kaunyangi Eliud dan Tabitha Nasieku Obwogi, 2015, Effects Of Macroeconomic Variabels On Stock Return In The East African Community Stock Axchange Market. *Internasional Journal Of Education And Research*, Vol 3, Hal 305-320.
- Kalengkong, Glenda, 2013, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol 1, Hal 737-747
- Kurniasari, Wulan, Adi Wiratno, dan Muhammad Yusuf, 2018, Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, *Journal Of Accounting Science*, Vol 2, Hal 67-89.
- Mugambi, Mike, 2016, Effect of Macroeconomic Variabel on Stock Returns of Listed Commercial Banks in Keny, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol 4, Hal 390-418.
- Suriyani, Ni Kadek dan Sudiarta, Gede Mertha, 2018, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen*, Vol 7, Hal 3172-3200.

INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP STOCK RETURN : PERAN MEDIASI DARI ROA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.umsida.ac.id Internet Source	2%
2	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
5	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
9	Deasy Arisandy Aruan, Hanna Limbong, Brando Silitonga, Maulidanur Aceh, Nofanyiu	1%

Bernadett Br Samosir. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI", Owner, 2021

Publication

10 penelitimuda.com 1 %
Internet Source

11 mpra.ub.uni-muenchen.de 1 %
Internet Source

12 Kusmita Kusmita, Mu'minatus Sholichah. "Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2018 1 %
Publication

13 ejournal.upbatam.ac.id 1 %
Internet Source

14 jea.ppj.unp.ac.id 1 %
Internet Source

15 proceedings.worldconference.id 1 %
Internet Source

16 docplayer.info 1 %
Internet Source

17 ejournal3.undip.ac.id 1 %
Internet Source

jurnal.unsil.ac.id

18	Internet Source	1 %
19	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1 %
20	www.id.tc Internet Source	1 %
21	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
22	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %
23	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP STOCK RETURN : PERAN MEDIASI DARI ROA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
